

## Penguatan Kelembagaan Dalam Rangka Penyelenggaraan Event Rintisan Desa Wisata Doplang

### *Institutional Strengthening in the Context of Organizing the Doplang Tourism Village Pilot Event*

**Bambang Guritno<sup>1</sup>, Spto Supriyanto<sup>2</sup>, Hartoyo<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan<sup>123</sup>

Email: [bguritno18@gmail.com](mailto:bguritno18@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Februari 27, 2023

Revised: Maret 28, 2023

Accepted: April 30, 2023

#### **Keywords:** Institutional

Strengthening, Event Organizer

**Abstract:** *This study aims to describe efforts to strengthen village institutions in supporting development programs in Doplang Tourism Village. With the formulation of the problem in this study is how to model village institutional strengthening in supporting development programs in Doplang Tourism Village. This research is a descriptive qualitative research. Data collection methods in this study were literature studies, interviews, field observations, and taking photos/documentation with the data sources in this study using primary data and secondary data. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. If seen from the village institutional strengthening model, it has been actualized even though there are still institutions that are not well organized, but the success of the implementation of the development program in the Doplang Tourism Village is basically determined by the extent to which the commitment and consistency of village communities work together to build the village. We can see this in village competitions, why not holding village competitions, this should be a lesson for village elements to organize village communities.*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan upaya penguatan kelembagaan desa dalam mendukung program pembangunan di Desa wisata doplang. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penguatan kelembagaan desa dalam mendukung program pembangunan di Desa wisata doplang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, wawancara, observasi lapangan, dan pengambilan foto/dokumentasi dengan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jika dilihat dari model penguatan kelembagaan desa sudah teraktualisasikan walaupun masih ada lembaga yang belum terorganisir dengan baik, akan tetapi keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di Desa wisata doplang pada dasarnya ditentukan oleh sejauh mana komitmen dan konsistensi masyarakat desa saling bekerjasama membangun desa. Hal ini bisa kita lihat pada perlombaan desa, kenapa tidak diadakannya perlombaan desa inilah yang seharusnya menjadi pembelajaran kepada elemen desa untuk mengorganisir masyarakat desa

**Kata kunci :** Penguatan Kelembagaan, Penyelenggara Event

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 6 Tahun 2014, tentang Desa, menyatakan bahwa Dana Desa menjadi instrumen strategis untuk mendorong pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat Desa. Dana Desa tahun 2021 ini sebesar Rp. 72 trilyun untuk 79.961 Desa, diprioritaskan pemanfaatannya untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat akibat pandemi Corona Virus Disease 2019. Upaya ini dilakukan dengan menggerakkan simpul-simpul kekuatan Desa dalam pengelolaan sumber daya alam dan menciptakan usaha masyarakat lokal yang memberi nilai tambah ekonomi (Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan SDM, 2021).

Setiap Desa memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada desa yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dengan desa lainnya. Dengan strategi inovasi, semua potensi dan tradisi budaya di Desa menjadi sangat eksotis dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata dengan segala potensinya diharapkan mengadopsi konsep Community Based Tourism (CBT). Pengelolaan pariwisata yang diinisiasi oleh masyarakat lokal dengan dukungan kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat Desa secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing.

Pemerintah Desa Dopleng Kabupaten Semarang sangat menyambut baik dorongan Pemerintah untuk melaksanakan pembangunan desa melalui kegiatan ekonomi di desa wisata. Hal tersebut diwujudkan dengan pembentukan Bumdes/rencana pengelola desa wisata dan Pokdarwis yang bermaksud menjadi motor penggerak rintisan desa wisata. Untuk mendukung model Community Based Tourism tersebut maka Tim Pengabdian STIEPARI Semarang bermaksud memberikan dukungan kemitraan dalam rintisan desa Dopleng sebagai desa wisata.

Dari pemetaan masalah sementara, untuk mewujudkan CBT tersebut maka diperlukan pendampingan pada bidang Kelembagaan, yaitu pendampingan pada Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata/Bumdes, kelompok-kelompok masyarakat penggerak ekonomi seperti kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok karangtaruna, dan kelompok UMKM. Model CBT yang ditetapkan kepala desa adalah Organisasi Pengelola Desa Wisata dapat memanfaatkan aset milik Desa untuk kegiatan wisata dan melayani paket-paket wisata, sementara Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang menyediakan unit-unit layanan wisata dari aset milik masyarakat. Agar tidak terjadi kerancuan dalam tugas dan fungsi maka dibutuhkan kejelasan TUPOKSI dari kedua lembaga tersebut.

Permasalahan ke dua adalah di Desa Doplang telah tumbuh beberapa kelompok usaha masyarakat yang belum terkelola dengan baik, sehingga untuk dapat bermanfaat bagi kepariwisataan desa diperlukan upaya penataan organisasi kelompok masyarakat dan pemanfaatannya untuk Rintisan Desa Wisata. Untuk memadukan kelembagaan dan kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan multi pihak, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat ini menyusun konsep pendampingan kelembagaan yang diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan event rintisan Desa Wisata Doplang.

### **Maksud Kegiatan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penguatan lembaga Dalam Pengembangan di desa wisata doplang dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh desa wisata doplang sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan menyelesaikan masalah-maslah terkait:

1. Identifikasi Potensi Desa dan pemanfaatan Kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata
2. Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan Desa Wisata Doplang

### **METODE**

Metode pelaksanaan meliputi: FGD, Sosialisasi, Workshop, Praktek Sadar Wisata dan Praktek Event; dilakukan oleh dosen. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Doplang, Bumdes, Kelompok Kerja/Pengelola perDusun Desa Doplang, Pokdarwis. Lokasi kegiatan Desa Doplang , Kecamatan Bawen, Kab. Semarang. Kegiatan dilakukan Mulai September s/d Februari 2022. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

## KEGIATAN-KEGIATAN

### 1. Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah

Sebelum Tim melakukan kegiatan Pengabdian dilakukan kunjungan Pra kegiatan pada bulan September 2021 adalah untuk bersilaturahmi dengan pihak desa wisata. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh Pemerintah Desa, Bumdes dan pokdarwis. Dalam pertemuan tersebut Tim meminta menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh desa, agar dapat memetakan pendampingan. Pihak desa diminta menyiapkan inventarisasi masalah dalam aspek Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Produk dan Promosi. Hasil Inventarisasi akan dijadikan bahan untuk pendampingan tim.

#### 1. Pra Kegiatan Inventarisasi Masalah

Kegiatan 1: FGD

Hasil Inventarisasi & Peninjauan Lapangan

Kegiatan 2: FGD

Kelembagaan

Kegiatan 3: FGD

Kelembagaan Pra Event

Kegiatan 4:

Kelembagaan Event

Kegiatan 5:

Sosialisasi dan Praktek Sadar Wisata

### 2. FGD Hasil Inventarisasi Masalah dan Peninjauan Lapangan

Setelah melakukan paparan masalah kelembagaan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan potensi desa wisata. Hasil Pemetaan Potensi sebagai berikut

A. Dusun Jatisari, menjadi kampung homestay teridentifikasi 20 rumah homestay kapasitas 40 – 50 orang. Pengelola Homestay sudah studi banding ke Desa Lerep (Desa tetangga). Dusun ini mempunyai asset lapangan kecil untuk welcome tamu, parkir Bus Pariwisata di POM Bensin/SPBU yang nantinya dijemput oleh Odong-odong menuju ke Kawasan Jatisari. Jatisari menjadi Center Venue untuk beberapa event penting desa, seperti Suran, Merti Dess, Agustusan dll. Akan menyiapkan kafe teras diare antara lapangan dengan kelas paud agar ada kegiatan kuliner malam, bagi penghuni Homestay. Ada juga kesenian Drumblack remaja dengan penari 40 orang, tapi saying peralatan saat ini rusak. Ada 7 kelompok Rebana Remaja dan Ibu2. Ada Orkes Music Asbab Dangdut 10 orang dengan peralatan yang sudah siap. Dibutuhkan investasi lighting dan Sound.

B. Dusun Krajan, mempunyai taman bunga Puspayana, paket wisata “Mbetot Bunga Sedap malam”, bunga chrysant, Panen Jagung. Hasil bunga dibeli tengkulak untuk dijual ke Jakarta dan sudah diekspor, maka aktifitas Mbetot Sedap malam dialihkan ke tanah Bengkulu lain.

C. Dusun Jurangsari, sebagai desa budaya semua tim kesenian berpusat disini, Aset desa terdapat Gumuk Sebelang spt taman rekreasi yg ada situs gumuknya vie langsung ke arah bukit kendalisodo. Di dusun ini ada lapangan besar pinggir jalan menuju arah gumuk. Di area gumuk dibangun tempat utk pentas, gazebo2, MCK, warung makan. Akses ke Gumuk masih sulit hanya jalan kaki atau naik motor sejauh 200 meter di pematang sawah.

D. Dusun klotok kolam sumber air panas, Sayang direncanakan diubah mjd kolam bebek2 an. Ada situs makam tokoh sejarah Nyai Rofikhoh dsn eyang bawenoroso.

E. Kesimpulan dari beberapa permasalahan yang ada di Desa Doplang saat ini :

- a. Belum memahami desa wisata dan sadar wisata
- b. Belum mengetahui produk apa yang akan dijual
- c. Warga belum paham dan mengetahui Visi Misi Desa Wisata
- d. Belum memahami potensi desa

### 3. FGD Kelembagaan

Pada kegiatan ke 3 tim Kelembagaan melakukan FGD mendalam dengan beberapa kelembagaan di Desa Doplang, yaitu Pemerintah Desa, BUMDES, Pengelola Desa Wisata, Pokdarwis, Grup Kesenian dan Grup Rebana. Dalam FGD ini disepekat pembagian Tupoksi bahwa Aset Desa yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh BUMDES. Aset warga yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh Pokdarwis. Peran pengelola wisata adalah membuat paket-paket wisata dengan menggunakan aset desa maupun aset warga. Grupgrup kesenian akan diaktifkan guna mendukung atraksi wisata dan menjadi pengisi utama dalam rencana event budaya.

Dalam kesempatan ini tim melanjutkan pendampingan dengan membahas hasil inventarisasi masalah terkait kelembagaan di Desa Doplang.

Adapun Hasil Permasalahan adalah sebagai berikut :

- Sudah ada Organisasi/Kelembagaan di Desa Doplang :
  - Bumdes Par, dengan unit-unit : Pariwisata, Bank Sampah,

- Pembayaran Pajak, BPJS dll.,
  - Pokdarwis,
  - Pokja yang mengelola aset wisata masing2 Dusun.
  - Ketiga pihak tersebut bingung masalah tupoksinya. Mereka
  - menginginkan 2 kelembagaan saja, yaitu : Bumdes dan
  - Pokdarwis.
- Belum ada MOU antara Pokdarwis dan Bumdes Par
  - Nama Desa menurut SK Deswita adalah Lembah Kendalisodo, tapi warga Desa lebih memopulerkan dengan Dopleng Cemerlang.
  - Unsur dlm logo Adalah Bukit Kendalisodo, ada 2 bukit berdampingan, bunga sedap malam, tari kobro, alam persawahan dan sumber air panas itu USP (Unique Selling Proposition) nya yg akan mengarah ke pembuatan logo.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

1. Telah Identifikasi Potensi dan pemanfaatan Kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata, sebagai berikut

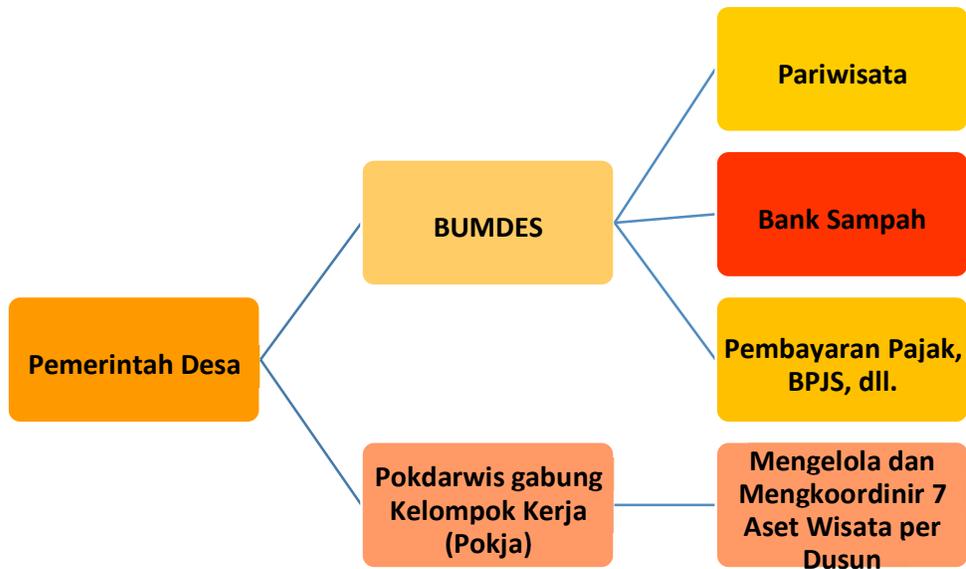
Dalam kelembagaan pokdarwis tergabung beberapa grup yang merupakan unit produktif yang menghasilkan Produk kuliner, kriya, Homestay, kesenian, maupun agro, situs makam tokoh sejarah. Kedepan akan diupayakan terbentuk unit produksi akomodasi, dan aksesibilitas.

Dalam tupoksinya disepakati bahwa pengelola desa wisata memiliki 3 tim yang bertanggung jawab dalam atraksi, pembuatan paket dan promosi serta penjualan. Kelembgaan desa yang membantu desa wisata adalah BUMDES, sebagai pengelola aset desa yang akan Di pergunakan baik untuk Pariwisata, Bank Sampah dan Pembayaran Pajak yang akan digunakan sebagai atraksi, amenitas maupun aksesibilitas.

2. Desa Wisata Dopleng .

Telah disepakati pembagian Tugas dan Fungsi dari masing masing kelembagaan :

- a. Pokdarwis dan Kelompok Kerja, akan dijadikan satu, yang bertugas mengelola dan mengkoordinir aset wisata yang dimiliki oleh warga masyarakat, dibagi menjadi 7 Kelompok Kerja di masing-masing Dusun.
- b. BUMDES, mengelola dan mengkoordinir unit-unit yang ada dan dimiliki oleh pemerintah desa, antara lain : Pariwisata, Bank Sampah, Pembayaran Pajak, BPJS, dll.



**Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan  
Bagan 4. Kelembagaan Desa**

**FOTO-FOTO KEGIATAN**





## **SIMPULAN**

Dalam pelaksanaan penguatan kelembagaan desa dalam mendukung program pembangunan di Desa wisata doplang dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Lemabaga-lembaga desa harus meningkatkan penguatan kelembagaan dan sekali-gus memperjelas identitas kelembagaan.
2. Gotong royong yang sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Desa wisata doplang sebaiknya selalu dipupuk dengan berbagai kegiatan yang dimana setiap masyarakat dapat berpartisipasi melalui pelaksanaan pembangunan, tujuannya agar masyarakat dapat lebih menghargai apa yang sudah dibangun bersama.
3. Kelembagaan desa harus selalu mengefektifkan dan mengorganisir kelembagaannya serta harus meningkatkan tingkat pemberdayaan masyarakatnya dalam kegiatan-kegiatan yang produktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2004. Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Anantanyu, Sapja. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Vol. 7 No 2. Solo: Universitas Sebelas Maret Badan Pusat Statistik. Jambi. Jambi Dalam Angka Tahun 2014.
- Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- <https://fathoni0809.files.wordpress.com/2014/01/penguatan-kelembagaan-petanidan-posisi-tawar.pdf> Iqbal, Muhammad dan Darwis, Valeriana. 2006. Kebijakan Pengembangan Sistem Pembiayaan Pertanian dengan Pola Badan Layanan Umum (BLU). Analisis Kebijakan Pertanian 4 (4): 268-280.
- Laily, Dona Wahyuning. 2014. Pola kemitraan dan Kelembagaan dalam Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Pada Pengelolaan Rumput Di Desa Jangkar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Lamongan : Universitas Islam Lamongan.
- Mardikanto, Tatok. 2007. Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta : Puspa. Mosher, A.T. 1977. Menggerakkan dan Membangun Pembangunan. Jakarta : C.V. Yasaguna.
- Nasrul, Wedy. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. Vol.III.No.29. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Nurjanah. 2008. Analisis Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. Program S1 Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta. Peraturan Menteri Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. NOMOR 19/Permentan/HK.140/4/2015.
- Purwandari, Heru, dkk. 2012. Perlawanan Tersamar Organisasi Petani: Sinergi Antara Kepentingan Pembangunan dan Kepentingan Gerakan Sosial. Vol. 06, No.03. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Rahayu, Ruwanti Eka, dkk. 2015. Analisis Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Vol. 20 (2): 150-157. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia 54 Rismunandar dan Paimin, Farry B. 2001. Kayu Manis Budidaya & Pengolahan. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Indonesia : PT Intan Sejati Klaten.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta : C.V Andi OFFSET
- Septian, Devy. 2010. Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Skripsi. Program S1 Agribisnis Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Soetrisno, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri. Malang : Bayumedia Publishing.
- Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9, Tahun 2004: 55-65.

Sukino. 2013. Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Syahyuti, dkk. 2014. Kajian Peran Organisasi Petani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. Diakses dari [pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/LHP\\_SYT\\_2014.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/LHP_SYT_2014.pdf) Winardi, J. 2007. Manajemen Prilaku Organisasi